

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE BAGI SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPA DI SD MUHAMMADIYAH JARAKAN KEBONHARJO

Chusnul Cholifah¹, Nur Ngazizah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: cholifahproduction@gmail.com¹, ngazizah@umpwr.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2023/2024 di SD Muhammadiyah Jarakan. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing – masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (Refleksi). Subjek penelitian sebanyak 10 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui test, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024 di SD Muhammadiyah Jarakan Kebonharjo Hal ini dibuktikan dengan hasil rata – rata tes IPA pada setiap siklus yang meningkat. Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Take and Give* adalah menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA di kelas IV meningkat setelah menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give*.

Kata Kunci: *Pembelajaran Take and Give, Pendidikan IPA*

THE USE OF THE TAKE AND GIVE LEARNING MODEL FOR GRADE IV STUDENTS OF SCIENCE SUBJECTS AT SD MUHAMMADIYAH JARAKAN KEBONHARJO

Abstract: This study aims to determine the improvement of learning outcomes of science subjects using the Take and Give Learning Model for grade IV students in the 2023/2024 academic year at SD Muhammadiyah Jarakan. This research method is classroom action research that follows the model of Kemmis and Taggart. This study includes 3 cycles where each cycle includes 4 stages, namely planning, acting, observing and reflecting. The research subjects were 10 students, while the data was collected through tests, observations, and interviews. The results showed that there was a significant increase in the learning outcomes of science subjects in grade IV students for the 2023/2024 school year at SD Muhammadiyah Jarakan Kebonharjo. This is evidenced by the average results of science tests in each cycle that increased. From the observations and interviews conducted, it was concluded that learning science through the Take and Give Learning Model is fun for students. Based on the data obtained, it can be concluded that science learning outcomes in grade IV increase after using the Take and Give Learning Model.

Keywords: *Take and Give Learning, science education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah individu untuk meraih sebuah kesuksesan di masa yang akan datang. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan pendidikan dalam berbagai jenjang, sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang memuat berbagai mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang biasa disingkat IPA (Sudarto, dkk., 2023).

IPA di sekolah dasar merupakan ilmu yang mengantarkan siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan

pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan satu sistem yang dikembangkan oleh manusia untuk mencari tahu atau mengetahui diri dan lingkungannya. Menurut jurnal Nur Ngazizah (2021) bahwa salah satu pembelajaran yang termuat dalam pembelajaran K-13 adalah muatan sains atau IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Pembelajaran sains dalam K-13 tersebut mencakup beberapa kemampuan dasar. Kemampuan dasar yang terdapat dalam muatan sains pada K-13 antara lain kemampuan berpikir logis, interaktif, kritis, kreatif dan inovatif. Kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan dasar yang termasuk dalam keterampilan generik sains (KGS). Menurut anggapan jurnal Nur ngazizah (2021) bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan kurikulum 2013, memberikan tugas menantang berupa permasalahan yang harus dipecahkan peserta didik. Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Hal ini juga diperkuat oleh anggapan jurnal Agus Wakhid Santosa (2022) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa dapat terlibat langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Penggunaan lingkungan sekitar juga dapat membantu peserta didik untuk berkreasi dan peka terhadap permasalahan sains yang ada dalam kehidupan sehari-hari, Agar siswa memperoleh IPA secara utuh, seyogyanya IPA dibelajarkan dengan cara yang sama dengan diperolehnya, yaitu dimulai dengan proses dan diakhiri dengan perolehan produk IPA (Mahfudz fauzi syamsuri, 2022). Hal ini juga diperkuat oleh anggapan jurnal Nur Ngazizah (2018) Selain itu Pengaruh media pembelajaran terhadap pemahaman siswa, yaitu dengan menggunakan media pada proses pembelajaran, penyajian materi akan lebih mudah tersampaikan Siswa tidak lagi sebagai pendengar ketika guru memaparkan materi pembelajaran, akan tetapi siswa juga mendapatkan gambaran langsung terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Kenyataannya hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah Jarakan masih rendah. Dengan jumlah siswa 10 orang, nilai siswa yang mencapai KKM 70 baru 3 orang saja. Siswa dengan rentang nilai 60-69 ada 4 orang sedangkan 3 siswa lainnya nilainya dibawah 60. Keadaan ini sangat memprihatinkan, seharusnya nilai ketuntasan minimal siswa rata-ratanya adalah 70 atau 80% dari target pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan antara lain oleh model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti melakukan analisis penyebab masalah dan didapatkan penyebab masalah itu terjadi adalah karena model pembelajaran yang diterapkan guru kurang mendukung pencapaian hasil belajar maksimal siswa. Dengan adanya penyebab masalah seperti ini maka untuk mengatasinya peneliti menerapkan model pembelajaran *Take and Give*.

Model pembelajaran *Take and Give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Istilah *Take and Give* sering dikonotasikan orang dengan "saling memberi dan saling menerima". Maka saling menerima dan memberi itu jugalah yang menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and Give* ini. Jadi model pembelajaran *Take and Give* ini adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa mencari pasangan masing-

masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada padanya dan yang dia terima dari pasangannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Take and Give* bagi siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah Jarakan Kebonharjo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* bagi siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah Jarakan Kebonharjo Samigaluh Kulon Progo.

Subjek penelitian penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jarakan yang aktif dan terdaftar tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 10 orang siswa terdiri atas 3 laki-laki dan 7 perempuan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan hal yang lajim dalam penelitian tindakan kelas yaitu berupa siklus (*cycle*) dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menempuh tahapan-tahapan atau prosedur yang berurutan dalam pengembangan setiap siklus.

Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan tindakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu: “penelitian tindakan juga digambarkan sebagai proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Keempat aspek tindakan yang merupakan langkah-langkah dalam penelitian dilaksanakan dalam satu siklus atau putaran. Empat aspek tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian mulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Setelah adanya refleksi kemudian diteruskan dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri. Demikian seterusnya dilakukan berulang seperti spiral atau beberapa siklus sampai perbaikan dan peningkatan hasil belajar dapat tercapai. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan dalam tindakan itu sebagai berikut.

1. Rencana Tindakan (*planning*)

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada Upaya peningkatan hasil belajar di kelas IV sekolah dasar, dan pelaksanaannya dilakukan secara kolaborasi dengan mitra penelitian yang juga merupakan guru di sekolah tempat penelitian. Rencana tindakan dimulai dengan menentukan fokus masalah yang diteliti. Untuk menentukan tindakan pembelajaran dibuat rencana pembelajaran yang berupa di bawah ini:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan media.
- c. Mempersiapkan alat evaluasi.
- d. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran (lembar observasi, angket, dan skala sikap).

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah implemetasi dari apa yang sudah direncanakan. Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti mengacu pada indentifikasi masalah yang sudah ditentukan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Bersamaan dengan dilakukannya tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang dirancang secara sistematis digerakan kearah lebih terciptanya keaktifan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, dalam upaya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan pemahaman konsep siswa.

4. Reflektif

Kegiatan refleksi merupakan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap informasi yang didapat dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan apakah sudah tercapai atau tidak, dari hasil refleksi dapat diketahui kelemahan atau kekurangan serta kelebihan yang telah dicapai pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya dikaji oleh peneliti dan mitra penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jarakan Kebonharjo Kecawatan Samigaluh.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Jarakan Kebonharjo yang beralamat di Jarakan RT 05 RW 02 Kebonharjo. Lokasi sekolah mengompleks dengan SMP Muhammadiyah 1 Samigaluh Ruang kelas sekolah ini ada 6 ruang, 1 ruang guru, dan 1 ruang mushola Halaman sekolah dipakai bersama dengan SMP Muhammadiyah 1 Samigaluh untuk kegiatan upacara bendera maupun kegiatan olah raga.

Data yang diperoleh dari hasil obeservasi dengan guru kelas dengan metode yang diterapkan guru tersebut ternyata hasil belajar yang tidak memuaskan, rata-rata hasil belajar IPA masih rendah. Berdasarkan hasil evaluasi guru kelas IV SD Muhammadiyah Jarakan didapatkan data nilai pra siklus sebagai berikut:

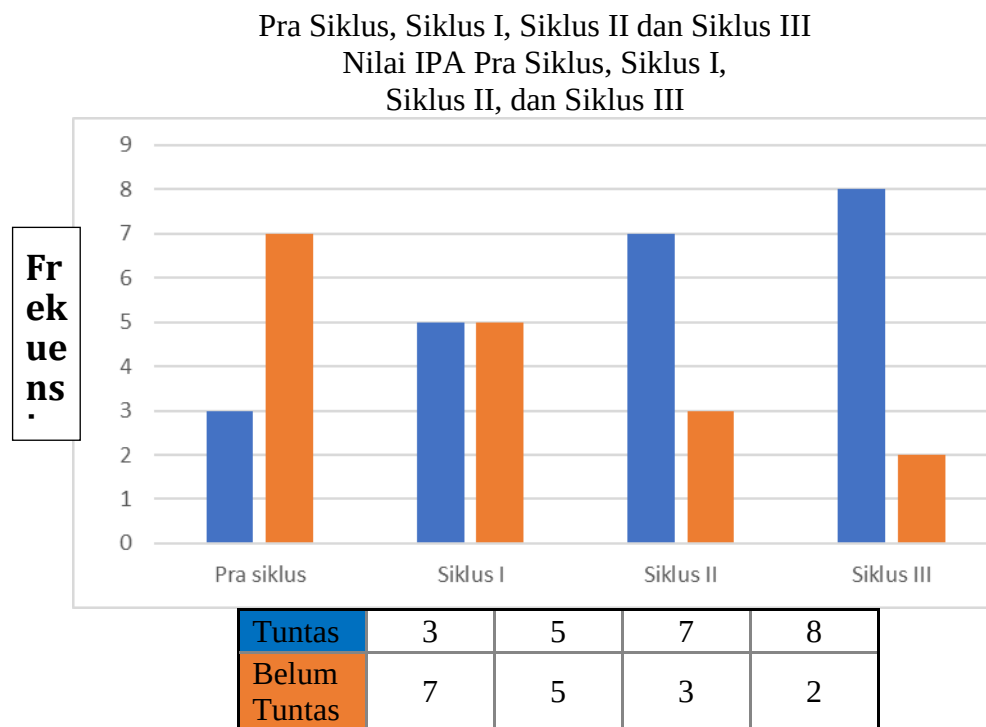
NO	Nomor Responden	KKM	Nilai	Keterangan
1	AA	70	65	Belum Tuntas
2	AIU	70	40	Belum Tuntas
3	AL	70	70	Tuntas
4	HEN	70	60	Belum Tuntas
5	ALV	70	65	Belum Tuntas
6	ASM	70	73	Tuntas
7	FAT	70	67	Belum Tuntas
8	ASYI	70	85	Tuntas
9	AP	70	40	Belum Tuntas
10	ANIN	70	65	Belum Tuntas
Jumlah				
Nilai Rata – rata Klasikal				
Ketuntasan Klasikal				Belum Tuntas
Tuntas				3
Belum tuntas				7

Dari data nilai diatas diperoleh penjelasan bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh siswa banyak yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Pada bagian ini akan diuraikan paparan hasil penelitian mengenai keefektifan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* bagi siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah Jarakan Kebonharjo.

Hasil penelitian ini meliputi hasil dari tiga siklus yang mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun gambaran jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dan ketidaktuntasan pada tiga siklus tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 1. Perbandingan Jumlah Siswa dalam Ketuntasan Hasil Belajar



Pelaksanaan tindakan pada siklus III telah memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai minimal KKM (70) dan adanya peningkatan kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil tes formatif siklus III, yang menunjukkan dari 10 siswa, 8 siswa (80%) yang mempunyai nilai tuntas dan hanya 2 orang siswa (20%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan lebih besar dari yang tidak mencapai ketidaktuntasan dari tiga siklus maka terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* efektif meningkatkan hasil belajar IPA.

Pembahasan

Nana Sudjana mengemukakan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah lakunya. Apabila perubahan tingkah laku tersebut belum terlihat, tugas pendidik merefleksi tentang metode pembelajaran, strategi pembelajaran, ataupun dapat dilakukan

Hasil refleksi dari setiap siklus pada mata pelajaran IPA ternyata menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan adanya sentuhan dari model pembelajaran *take and give* dan bimbingan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran.

Ketertarikan siswa dalam belajar secara kelompok juga akan berimbas pada kemampuan saling bekerjasama, saling bertukar informasi, karena dalam belajar kelompok dapat melatih kerjasama untuk saling bertukar pikiran mengenai cara penyelesaian masalah yang berbeda-beda.

Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata presentase hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *take and give*, yang ditunjukkan dengan rata-rata presentase pada siklus 1 50% , sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 70% dan pada siklus ke 3 mengalami peningkatan sebesar 80% yang peneliti anggap sudah baik. Walaupun tidak mencapai 100% tetapi setidaknya 80% yang siswa yang sudah mencapai KKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat A. Shoimin bahwa kelebihan pembelajaran *Take and Give* (1) siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain, (2) dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi, (3) kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi, (4) melatih kepekaan diri, empati dan melalui variasi perbedaan sikap dan tingkah laku selama bekerjasama, (5) mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, (6) meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.:

Penerapan Model *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA hal ini terlihat dari hasil belajar IPA yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus 1 mencapai 50% kemudian meningkat pada siklus2 menjadi70%, dan pada siklus ke 3 mengalami peningkatan menjadi 80%.

Adanya perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Take and Give*. Hasil belajar yang meningkat dengan model *Take and Give* meliputi kemampuan menjawab soal prostest secara individu, kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan pemahaman menerima informasi dan kemampuan bekerjasama dengan berpasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, 2010
- Chrisnaji, Banindra Yudha. Jurnal Tunas Bangsa, *Penerapan Game Edukasi Berbasis Android dan Gambar Bagi Siswa Sekolah Dasar*, 2018 Vol 5 No. 2
- Daulay, M., Nugraha, M. A., Nababan, S. A., & Hanum, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Outing Class Sejarah di SMA UISU Medan. *Keguruan*, 11(1), 62-67.
- Guru dan Dosen, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Helda. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas V Sekolah dasar Negeri 018 Harapan Tani Kecamatan Kempas. Skripsi. STAI Auliaurasyidin.
- Ngazizah, N., Saputri, D. R., Prahastiwi, F. A., Maulannisa, D., & Safitri, D. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan generik sains terintegrasi karakter tema 6 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1).
- Santosa W.A & Sarwi Marciana. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Kelas V Sd Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 234-239

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*,
Jogjakarta: Diva Press, 2015
Wiriadmadja, Rochiati *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja*